

## **Eksplanatori Dan Konfirmatori Manusia Baru Berdasarkan Kolose 3:5-17 Bagi Jemaat Sungai Yordan Kalimantan Barat**

**Pagun<sup>1)</sup>, Tamba Parulian<sup>2)</sup>, Paulus Sentot Purwoko<sup>4)</sup>, Bambang Setiadi Ananius<sup>5)</sup>**

*Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta, [paguncs1999@gmail.com](mailto:paguncs1999@gmail.com)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### **Abstract**

*The new man is a man who has been created according to God's will in righteousness and holiness, where people who believe in Christ have a new position, namely from destruction to eternal life and humans who are continuously renewed and united with Christ. confirmation and the dominant dimension in determining the confirmation of the Apostle Paul's teaching about the new man based on Colossians 3:5-17 for the Jordan River congregation, the Philos Koli congregation, Sanggau Regency, West Kalimantan. This study uses quantitative methods, data obtained from library sources and distributed questionnaires. The results show that the level of confirmation of the Apostle Paul's teaching about the new man based on Colossians 3:5-17 For the Jordan River congregation, the Philos Koli congregation, Sanggau Regency, West Kalimantan is in the medium category. The most dominant dimension determines the level of confirmation of the Apostle Paul's teaching about the new man based on Colossians 3:5-17 For the Jordan River church and the Philos Koli congregation, Sanggau Regency, West Kalimantan, namely wearing a new man.*

**Keywords:** *Confirmation, Apostle Paul's Teaching, new man*

### **Abstrak**

Manusia baru adalah manusia yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan, di mana orang-orang yang percaya kepada Kristus memiliki kedudukan baru yaitu dari kebinasaan dipindahkan kepada hidup yang kekal dan manusia yang terus diperbaharui serta dipersatukan dengan Kristus Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui tingkat konfirmasi dan dimensi yang dominan dalam menentukan konfirmasi pengajaran Rasul Paulus tentang manusia baru berdasarkan kolose 3:5-17 bagi jemaat sungai yordan jemaat philos koli Kabupaten sanggau kalimantan barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data diperoleh dari sumber pustaka dan kuisioner yang dibagikan. Hasil menunjukkan bahwa tingkat konfirmasi pengajaran Rasul Paulus tentang manusia baru berdasarkan kolose 3:5-17 Bagi jemaat sungai yordan jemaat philos koli Kabupaten sanggau kalimantan barat berada pada kategori sedang. Dimensi yang paling dominan menentukan tingkat konfirmasi pengajaran Rasul Paulus tentang manusia baru berdasarkan kolose 3:5-17

Bagi jemaat sungai yordan jemaat philos koli Kabupaten sanggau kalimantan barat yaitu mengenakan manusia baru.

**Kata kunci:** Konfirmasi, Pengajaran Rasul Paulus, manusia baru

### **Pendahuluan**

Manusia baru adalah manusia yang hidup di dalam Kristus dan bukan lagi hidup menurut keinginan diri sendiri. Hidup dalam Kristus ini sepatutnya terlihat dalam tindakan kehidupan sehari-hari orang percaya. Orang yang sudah berada di dalam Kristus bagaikan benih yang sudah memiliki kehidupan, yang bertumbuh dan berbuah. Itu sebabnya orang percaya yang sejati sudah pasti mempunyai perbuatan yang baik sebagai bukti hidup sebagai manusia baru. Hidup sebagai manusia baru merupakan hidup yang diperbaharui di dalam Kristus. Manusia baru adalah menunjukan kepada pertobatan dan perubahan dengan menanggalkan jati dirinya yang lama seperti mematikan diri dari segala sesuatu yang duniawi, kemudian menerima dan mengenakan jati diri yang baru atau kemanusiaan yang baru hidup di dalam kebenaran Firman Allah. Konsep orang yang mengalami manusia baru menanggalkan pola hidup lama dan mengenakan pola baru yang berkenan dihadapan Allah. Dalam mengenakan manusia baru, proses demi proses dilalui, membuang sifat-sifat duniawi melalui pembaruan dalam Roh, pikiran, diciptakan dalam kehendak Allah, dalam kebenaran dan kekudusan. Hal ini yang terus terjadi dan berlangsung selama manusia hidup di dunia ini (Gutheir, 2009, p. 126). Kehidupan orang percaya semestinya menunjukkan suatu tanda dan dampak yang baik. Lalu, kehidupannya itu dapat diteladani oleh orang yang ada di sekitarnya. Hidup yang menjadi teladan yang baik sehingga bisa menjadi berkat, serta membuat perubahan yang dinamis di lingkungan. Tidak bisa dipungkiri bahwa kenyataan hidup yang demikian telah mulai berkurang dampaknya dalam realitas kehidupan sekarang ini. Oleh sebab itu, penting bagi orang yang percaya untuk hidup mengimplementasikan pengajaran Alkitab (Sukmadinata, 2019, p. 2).

Eksplanatori dan Konfirmatori pengajaran Rasul Paulus tentang Manusia Baru perlu direalisasikan dalam kehidupan nyata orang percaya. Suatu kehidupan yang terus-menerus dibaharu dalam pengiringannya bersama Kristus setiap hari. Namun, dalam mempraktekkannya bukanlah suatu perkara yang mudah, melainkan membutuhkan suatu tindakan yang konsisten dari hari ke hari. Persoalannya adalah beberapa orang percaya telah keliru dalam pemahamannya tentang pengajaran Alkitab secara utuh, dan bahkan hidupnya menyimpang dari kebenarannya. Mereka menganggap bahwa sekali percaya Yesus tetap selamat. Konsep pengajaran tentang Manusia Baru yang diajarkan oleh Rasul Paulus dalam Kolose 3:5-17 menyiratkan bahwa ada jemaat yang hidupnya tidak berbanding lurus dengan kepercayaannya kepada Yesus Kristus. Masih ada yang belum mematikan cara hidup duniawinya. Misalnya, ada yang masih hidup dalam percabulan, kenajisan, hawa nafsu, serakah. Menanggalkan manusia lama sebagai tindakan melepaskan hal-hal yang mungkin tidak berkenan dihadapan Allah, seperti yang di jelaskan dalam Kolose 3:5-17 dan mengambil komitmen untuk hidup sesuai dengan firman Allah. Surat Kolose bicara tentang ciri-ciri orang yang masih hidup dalam pola kehidupan lama. Hal-hal seperti inilah yang harus ditanggalkan supaya beroleh kehidupan berkenan kepada Allah dengan apa yang dikehendaki Allah kepada-Nya (Christian & Panggarra, 2013). Hal yang terjadi pada jemaat

Kolose juga terjadi di Gereja Sungai Yordan Jemaat Philos Koli. Jumlah jemaat di Philos Koli terdapat 20 orang di Dusun Koli, Desa Idas, Kecamatan Noyan, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti bahwa pengajaran Rasul Paulus tentang manusia baru udah diajarkan, namun kehidupan jemaatdi Philos Koli belum sepenuhnya mengalami hidup baru dalam Keristus. Hal ini di karenakan masih mengikuti atau terikat dengan nenek moyang di daerah daerah tersebut dan juga masih mempercayai hal-hal mistis atau ghaib serta masih memperkatakan hal-hal kotor dan lebih memilih kerja di hari minggu dari pada pergi beribadah di Gereja. Hal ini mengindikasikan bahwa jemaat di Philos Koli belum menjadi manusia baru yang dikehendaki Kristus. Jadi pengajaran Rasul Paulus tentang manusia baru berdasarkan Kolose 3:5-17 menjadi hal yang penting untuk diterapkan bagi jemaat Sungai Yordan Jemaat Philos Koli Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat.

### **Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan skala Likert serta mengolahnya melalui beberapa uji yang dioperasikan melalui Software SPSS 25. Uji yang digunakan adalah uji validasi dan reliabilitas instrumen serta uji normalitas. Untuk uji hipotesis menggunakan rumus Confidence Interval pada taraf signifikansi 5%. Andreas Subagyo, menyatakan bahwa populasi adalah kelompok unsur-unsur tertentu, kelompok tertentu yang dipakai peneliti agar penelitian dianggap benar (Sugiono, 2003, p. 324). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah jemaat Philos Koli dengan jumlah 20 orang. Gereja Sungai Yordan Jemaat Philos Koli Kabupaten Sanggau Kalimantan barat. yang berada di Desa Idas, Kecamatan Noyan, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat. Indonesia. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan data primer yaitu pengumpulan data dengan membagikan kuesioner kepada responden. Kuesioner adalah pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti (Azuar Juliadi, 2014, p. 69).

### **Landasan Teori**

#### **Manusia Baru Berdasarkan Kolose 3:5-17**

Secara etimologi istilah manusia baru dalam bahasa Yunani memakai kata *ton neon*, kata *neon* menunjukkan bahwa orang tersebut (lebih, paling) baru, muda, dan sulung. Manusia baru tidak lagi disibukkan oleh pemikiran pemuasaan diri sendiri, tetapi perkara Ilahi sehingga hidup lama yang telah mati itu tersembunyi bersama Kristus didalam Allah (Kolose 3:1-3). Manusia baru adalah manusia yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dankekudusan, di mana orang-orang yang percaya kepada Kristus memiliki kedudukan baru yaitu dari kebinasaan dipindahkan kepada hidup yang kekal dan manusia yang terus diperbaharui serta dipersatukan dengan Kristus. Salah satu dasar iman Kristen adalah manusia baru di dalam Kristus. Manusia baru bukan berarti manusia diciptakan dua kali dalam bentuk fisik, melainkan lebih merujuk kepada perubahan karakter sebagai ciptaan baru di dalam Kristus Yesus. Dimana tidak lagi hidup dalam dosa atau diperhamba oleh dosa, melainkan telah dimerdekakan dari dosa dan hidup kepada Allah serta memuliakan Allah di dalam seluruh aspek kehidupannya (Christian & Panggarra, 2013).

Hidup sebagai manusia baru yang dilahirkan dari atas menaruh isi: hidup percaya kepada Yesus Kristus, dan sebab itu hidup dalam mengharapkan “palingenesia” yang mulia, yaitu pembaruan sempurna yang akan di wujudkan di dalam Kerajaan Allah yang mendatang. Manusia baru adalah manusia yang telah sepadan dengan Allah dihadapan Kristus. Artinya, manusia memiliki sifat seperti apa yang dimiliki Kristus dan manusia mencerminkan pribadi Kristus sehingga orang yang melihat mendapat kasih karunia karenanya. Pengudusan diri tidak lepas dari menyangkal hawa nafsu. Artinya bahwa hati, diri dan hawa nafsu perlu dijaga. Adalah menjaga hati dari keinginan jahat hati yang dimaksud adalah dari keinginan hawa nafsu perlu dijaga. Kalau bicara tentang seorang imam tanpa mengalami Allah maka dia akan terus dalam keadaan kegelapan dan penuh dengan kenajisan, dalam kitab (Mar 7:1-23). Keadaan manusia lama digambarkan dengan keadaan “orang-orang yang tidak mengenal Allah karena pikiran mereka yang sia-sia dan pengertiannya digelapkan, Paulus juga mengatakan bahwa mereka “jauh dari hidup persekutuan dengan Allah. Oleh sebab itu, sebagai akibat dari pikiran mereka yang sia-sia dan pengertiannya digelapkan, maka hidup mereka “terasing” atau terpisah dari persekutuan dengan Allah. Kata “terasing” mengandung arti perpisahan atau kesendirian (kesunyian). Terasing adalah sesuatu, yang karena diceraikan dari tujuannya dan dicabut dari tempat, di mana ia hidup, telah kehilangan maknanya yang sebenarnya dan sekarang merana dan mati, disia-siakan dan binasa, demikianlah terasing dari hidup persekutuan dengan Allah” dekat sekali artinya dengan mati (Abineno, 2003, pp. 148–149).

Sebagai ciptaan baru penting sudah seharusnya menanggalkan manusia lama dan mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbaharui Dalam kitab Efesus Paulus menyatakan:” Supaya kamu diperbaharui dalam roh dan pikiranmu,” roh dalam bahasa Yunani pneumati yang artinya “di dalam sikap (Sutanto, 2006, p. 1039). Akar katanya adalah pneuma, noun neunter ini dapat didefinisikan Roh (dari Allah), jiwa kehidupan yang batin, diri pribadi, watak Roh atau kuasa (sering dari Roh jahat), hidup, angin, nafas, hantu, dibaharui secara didalam Roh dalam hubungannya dengan Allah, disertai juga dengan pembaharuan di dalam sikap. (Kol 3:9-10). Harus menanggalkan manusia lama, yang menemui oleh nafsunya yang menyesatkan, berarti mematikan segala. Lama dalam Bahasa Yunani *Palaios*, yang artinya dalam Bahasa Inggris adalah *worn by use dan the worse for wear* Maksudnya, lama berarti pernah digunakan atau dipakai oleh oknum/orang lain dan semakin buruk untuk dipakai. Dari beberapa artinya yang telah dijelaskan, maka patutlah Paulus menekankan supaya semua orang percaya untuk menanggalkan kehidupan lama yang penuh dengan dosa. Karena yang lama tidak dapat digunakan secara terus-menerus, oleh sebab itu perlu untuk belajar mengenal, mendengar dan menerima sesuatu yang baru untuk kehidupan yang telah dijanjikan bagi setiap orang percaya. Dari dua kata *apotithemi* dan *palaios* maka dapat disimpulkan bahwa menanggalkan manusia lama merupakan sebuah usaha untuk melepaskan, membuang hal-hal yang tidak berkenan di hadapan Allah.

#### **Diperbarui didalam Kristus (ay 5)**

Keinginan duniawi lebih mengarah kepada berpusat untuk menjaga pikiran agar tidak diseret dan dipikat oleh hal-hal daging merupakan hal tersulit bagi siapapun. “Karena itu matikanlah dalam dirimu segala sesuatu yang duniawi, yaitu percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu

jahat dan juga keserakahan, yang sama dengan penyembahan berhala, semuanya itu mendatangkan murka Allah atas orang-orang durhaka.” Pengudusan diri tidak lepas dari menyangkal hawa nafsu. Orang yang mau diperbaharui didalam Kristus berarti harus menghindari kenajisan, membuang segala pikiran yang tidak baik segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan, perzinahan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, iri hati, hujat, kesombongan, kebebalaan. Bisa menghalangi pelayan seorang imam atau hamba Tuhan saat ini jika seorang imam tidak berjaga-jaga. Pikiran memiliki saklar kendali yang dapat mengendalikan pikiran merupakan juru mudi jiwa kita. Rasul Paulus menyatakan dengan tegas bahwa "...siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang." (2 Korintus 5:17). Orang percaya disebut sebagai 'manusia baru' di dalam Kristus, sebab "...kamu telah ditebus dari cara hidupmu yang sia-sia yang kamu warisi dari nenek moyangmu itu bukan dengan barang yang fana, bukan pula dengan perak atau emas, melainkan dengan darah yang mahal, yaitu darah Kristus yang sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat" (1 Petrus 1:18-19).

Sidjabat dalam bukunya yang berjudul membangun pribadi unggul mengatakan bahwa “Jika memberi diri untuk dipenuhi oleh kehadiran Roh Kudus, jiwa pun menyala-nyala atau bersemangat dalam mengikut Tuhan Yesus, apa pun tantangannya. Roh Kudus menyanggupkan memasuki kemuridan sejati. Dimampukan untuk senantiasa bersukacita, giat berdoa, dan hidup dalam pengucapan syukur karena sadar bahwa hal itu semua sangat berkenan kepada Allah. Dan juga dimampukan menghargai nubuat-nubuat termasuk pemberitaan firman Tuhan. Roh itu menuntun untuk selalu bersedia menguji segala sesuatu supaya berpegang kepada yang baik. Singkatnya, hikmat dan kuasa dari Roh menyanggupkan kita menjauhkan diri dari segala jenis kejahatan (1 Tes. 5:16-22) (Sidjabat, 2011, p. 308). Akar katanya adalah pneuma, noun neunter ini dapat didefinisikan Roh (dari Allah), jiwa kehidupan yang batin, diri pribadi, watak Roh atau kuasa (sering dari Roh jahat), hidup, angin, nafas, hantu, dibaharui secara didalam Roh dalam hubungannya dengan Allah, disertai juga dengan pembaharuan di dalam sikap (Kol 3:9-10).

### **Menanggalkan Manusia Lama (8-9)**

Mananggalkan dalam Bahasa Yunani adalah *apotithemi* yang memiliki arti menanggalkan, membuang dan memenjarakan enanggalkan manusia lama berarti melepaskan serta membuang segala sesuatu yang lama (pola hidup lama), yang merupakan kekejian di mata Tuhan. Menanggalkan adalah suatu usaha untuk membuang hal-hal yang dari semula tidak berkenan kepada Allah, dan mengembalikan Langkah serta mengenakan yang dikenan oleh Allah (Sutanto, 2006). Keadaan manusia lama digambarkan dengan keadaan “orang-orang yang tidak mengenal Allah karena pikiran mereka yang sia-sia dan pengertiannya digelapkan, Paulus juga mengatakan bahwa mereka “jauh dari hidup persekutuan dengan Allah. Oleh sebab itu, sebagai akibat dari pikiran mereka yang sia-sia dan pengertiannya digelapkan, maka hidup mereka “terasing” atau terpisah dari persekutuan dengan Allah. Kata “terasing” mengandung arti perpisahan atau kesendirian (kesunyian). Terasing adalah sesuatu, yang karena diceraikan dari tujuannya dan dicabut dari tempat, di mana ia hidup, telah kehilangan maknanya yang sebenarnya dan sekarang merana dan mati, disia-siakan dan binasa,

demikianlah “terasing dari hidup persekutuan dengan Allah” dekat sekali artinya dengan mati” (Abineno, 2003).

Dalam menanggalkan manusia lama berarti membuang manusia lama yang menemui kebinasaannya oleh nafsu yang menyesatkan. Adapun Tindakan yang perlu dilakukan adalah membuang segala kejahatan yang terdapat dalam manusia lama tanpa mengingatnya lagi. Oleh karena itu menjadi bagian yang layak dikerjakan adalah melepas gaya hidup yang lama dan hidup dengan gaya hidup yang berkenan dihadapan Tuhan. Lama dalam Bahasa Yunani *Palaios*, yang artinya dalam Bahasa Inggris adalah *worn by use dan the worse for wear*. Maksudnya, lama berarti pernah digunakan atau dipakai oleh oknum/orang lain dan semakin buruk untuk dipakai. Dari beberapa artinya yang telah dijelaskan, maka patutlah Paulus menekankan supaya semua orang percaya untuk menanggalkan kehidupan lama yang penuh dengan dosa. Karena yang lama tidak dapat digunakan secara terus-menerus, oleh sebab itu perlu untuk belajar mengenal, mendengar dan menerima sesuatu yang baru untuk kehidupan yang telah dijanjikan bagi setiap orang percaya.

Menanggalkan manusia lama juga berarti siap menjadi manusia baru, sebagai manusia baru praktik berkata benar merupakan sebuah keharusan, hal ini bertujuan supaya setiap perkataan yang keluar dapat berguna bagi orang yang mendengar. Berkata benar merupakan sebuah kebiasaan yang harus ada dalam kehidupan manusia baru supaya menjadi gaya hidup yang membedakan diri orang-orang yang belum percaya kepada Allah. Gustria dalam bukunya menjelaskan bahwa Paulus mengutuk cara-cara berkata yang dapat merugikan martabat orang lain. Orang Kristen yang telah meninggalkan dosanya, yaitu menanggalkan manusia lamanya serta kelakukannya dan telah mengenakan manusia baru yang terus menerus diperbarui (Efesus 4:23-24; Kolose 3:9-10) di dalam Kristus bukti bahwa membuang kejahatan yang telah dilakukan selama hidup (Zuck, 2011, p. 361).

### **Mengenakan manusia baru (10)**

Manusia baru adalah manusia yang hidup didalam Kristus dan bukan lagi hidup menurut keinginan diri sendiri. Seseorang yang sudah hidup didalam Kristus senantiasa bertumbuh dan berbuah. Buah merupakan derajat hidup baru dan buah adalah hasil yang alamiah dari ciri-ciri kehidupan yang baru (Gutheir, 2012, p. 283). Namun pada kenyataannya masih banyak orang percaya yang terperangkap dalam kehidupan lama meski telah menerima baptisan air dan bahkan telah menjadi pelayan Tuhan. Mengenakan manusia baru berasal dari bahasa Yunani terdiri dari dua kata, yaitu *neos* dan *kainos*. *Neos* mengandung arti baru tetapi pernah digunakan. Dengan demikian, mengenakan manusia baru adalah mengenakan sesuatu yang baru yang tidak lagi sama dengan sebelumnya. Seseorang yang dikatakan mengenakan manusia baru harus mengenakan natur baru, diperbaharui, menjalani kehidupan dengan standar kebenaran dan kekudusan, dengan tindakan menanggalkan ciri atau pola hidup lama (Efesus 4:17-19) (Gutheir, 2009). Untuk menggambarkan menanggalkan manusia dan mengenakan manusia baru, Paulus menggunakan dua infinitif aorist. Paulus menggambarkan masing-masing tindakan sebagai suatu keutuhan yang komplit atau tidak dapat dibedakan (O'Brien, 2013, p. 403). Dalam Kolose 3:10, orang percaya telah mengenakan manusia baru ketika menanggalkan manusia lama di masa lalu dan sekarang terus-menerus diperbarui dengan pengetahuan yang benar sesuai dengan standar Allah.

Manusia tidak diselamatkan untuk sekedar berada dalam keadaan yang manis dan menyenangkan. Namun, manusia diperbarui sebagai ciptaan baru dan dikembalikan kepada asal mula keberadaan manusia sebagai gambar Allah melalui kelahiran baru (Pratt, 2003, pp. 57–58). Pandangan Sinclair B. Ferguson berkata bahwa orang yang telah menerima Kristus dan percaya kepada-Nya harus sungguh-sungguh membenci dosa, berpaling dari dosa kepada Allah, dan memiliki kesungguhan hati untuk taat kepada Allah (Ferguson, 2007, p. 97).

### Hasil dan Pembahasan

#### Eksplanatori dan konfirmatori Pengajaran Rasul Paulus tentang Manusia Baru Berdasarkan Kolose 3:5-17 Bagi jemaat Sungai Yordan Jemaat Philos Koli Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

##### Statistics

Pengajaran Rasul Paulus  
Tentang Manusia Baru  
Kolose 3:5-17

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		129,5000
Median		132,0000
Mode		135,00
Std. Deviation		8,52550
Range		33,00
Minimum		112,00
Maximum		145,00
Sum		2590,00

Berdasarkan data responden sebanyak 20 orang maka perolehan skor Eksplanatori dan Konfirmatori Pengajaran Rasul Paulus Tentang Manusia Baru Kolose 3:5-17 berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 responden diperoleh untuk nilai rata – rata (*mean*) sebesar 129,5000; titik tengah (*median*) sebesar 132; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 135; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 8,52550; rentangan (*range*) sebesar 33; skor minimum dari data (*minimum*) sebesar 112; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 145.

#### Dimensi Diperbaharui di dalam Kristus (D1)

##### Statistics

Diperbaharui di dalam  
Kristus

N	Valid	20
	Missing	0

Mean	43,4500
Median	43,5000
Mode	41,00 <sup>a</sup>
Std. Deviation	2,60516
Range	9,00
Minimum	39,00
Maximum	48,00
Sum	869,00

a. Multiple modes exist.

The smallest value is

shown

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 responden diperoleh untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 43,4500; titik tengah (*median*) sebesar 43,5; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 41; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 2,60516; rentangan (*range*) sebesar 9; skor minimum dari data (*minimum*) sebesar 39; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 48.

#### Dimensi Menanggalkan manusia lama (D2)

##### Statistics

Menanggalkan manusia  
lama

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		42,8000
Median		44,0000
Mode		44,00
Std. Deviation		3,00175
Range		11,00
Minimum		37,00
Maximum		48,00
Sum		856,00

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 responden diperoleh untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 42,8000; titik tengah (*median*) sebesar 44; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 44; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 3,00175; rentangan (*range*) sebesar 11; skor minimum dari data (*minimum*) sebesar 37; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 48.



### Dimensi Mengenakan Manusia Baru (D3)

Mengenakan Manusia Baru		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		43,2500
Median		44,0000
Mode		46,00
Std. Deviation		4,02460
Range		15,00
Minimum		35,00
Maximum		50,00
Sum		865,00

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 responden diperoleh untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 43,2500; titik tengah (*median*) sebesar 44; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 46; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 4,02460; rentangan (*range*) sebesar 15; skor minimum dari data (*minimum*) sebesar 35; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 50.

### Validasi Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur bangunan konsep yang dikembangkan oleh peneliti. Sasmoko mengatakan istilah bangunan pengertian dipakai untuk menunjukkan sesuatu yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dapat menerangkan akibat-akibat yang dapat diamati (Sasmoko, 2005). Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson melalui bantuan software SPSS 25. Dengan terlebih dahulu menetapkan r kriteria untuk n 20 sebesar 0,444 dengan taraf signifikansi 0,05 two tailed (Priyanto, 2010). Dari uji validitas 30 item endogenous variabel dengan bantuan software SPSS 25 menggunakan rumus korelasi pearson diketahui bahwa 29 butir dinyatakan valid. Dan terdapat 1 instrumen yang tidak valid karena memiliki nilai r hitung < r kriteria, yaitu nomor 21. Yang selanjutnya dikeluarkan.

### Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama, atau memiliki konsistensi sebagai alat ukur, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Perhitungan tingkat reliabilitas instrumen akan dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan software SPSS 25 dengan mengeluarkan butir-butir yang tidak valid. Dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

		N	%
Cases	Valid	20	100.0

	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	29

Dari uji reliabilitas endogenous variabel menggunakan software SPSS 25 dengan rumus Cronbach's Alpha diketahui bahwa sebanyak 20 responden dinyatakan 100% valid dalam pengambilan data angket. Dan dari 29 butir item yang valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,911 yang menandakan bahwa ke 29 butir item sangat reliabel/handal jika digunakan sebagai angket penelitian.

### Uji Normalitas Variabel D1, D2, D3

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal jika dilihat pada uji normalitas dengan bantuan SPSS 25 diketahui sebagai berikut:

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Diperbaharui di dalam Kristus	Menanggalkan manusia lama	Mengenakan Manusia Baru	Pengajaran Rasul Paulus Tentang Manusia Baru Kolose 3:5-17
N		20	20	20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	43,4500	42,8000	43,2500	129,5000
	Std. Deviation	2,60516	3,00175	4,02460	8,52550
Most Extreme Differences	Absolute	,111	,205	,125	,201
	Positive	,111	,132	,097	,140
	Negative	-,086	-,205	-,125	-,201
Test Statistic		,111	,205	,125	,201
Asymp. Sig. (2-tailed)		,208 <sup>c,d</sup>	,127 <sup>c</sup>	,232 <sup>c,d</sup>	,133 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel D1, D2, D3, Y memiliki taraf signifikan di atas 0,05 yang menandakan bahwa variabel tersebut terdistribusi dengan normal dan dapat dilakukan uji dengan metode parametrik. Dari data di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Data variabel D1 memiliki signifikan 0,208. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.
1. Data variabel D2 memiliki signifikan 0,127. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal
2. Data variabel D3 memiliki signifikan 0,232. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal
3. Data variabel Y memiliki signifikan 0,133. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal

**Uji Hipotesis pertama**

Hipotesis pertama yang diajukan: diduga tingkat Konfirmasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Manusia Baru Kolose 3:5-17 Bagi Jemaat Sungai Yordan Jemaat Philo Koli Kalimantan Barat ada pada kategori sedang. Untuk menjawab hipotesa pertama peneliti dalam hal ini menerapkan 3 kategori Konfirmasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Manusia Baru Kolose 3:5-17 Bagi Jemaat Sungai Yordan Jemaat Philo Koli Kalimantan Barat (Y) yaitu: (a) Kurang Terimplementasi, (b) cukup terimplementasi, dan (c) sangat terimplementasi. Analisis data dilakukan dengan rumus *Confidence Interval* pada taraf signifikansi 5% dan dihasilkan tabel sebagai berikut:

**Descriptives**

			Statistic	Std. Error
Pengajaran Rasul Paulus Tentang Manusia Baru Kolose 3:5-17	Mean		129,5000	1,90636
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	125,5099	
		Upper Bound	133,4901	
	5% Trimmed Mean		129,6111	
	Median		132,0000	
	Variance		72,684	
	Std. Deviation		8,52550	
	Minimum		112,00	
	Maximum		145,00	
	Range		33,00	
	Interquartile Range		9,75	
	Skewness		-,567	,512
	Kurtosis		-,215	,992

Berdasarkan tabel interval yang dibuat dan posisi Konfirmasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Manusia Baru Kolose 3:5-17 Bagi Jemaat Sungai Yordan Jemaat Philos Koli Kalimantan Barat, sebagai berikut:

Interval	Kategori	Nilai lower dan Upper Bound variabel Y
111-122	Rendah	
123-134	Sedang	125,5099 –133,4901 (sedang)
135-146	Tinggi	

Dengan menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikan 5%. Dihasilkan nilai *lower bound* dan *upper bound* 125,5099-133,4901. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Konfirmasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Manusia Baru Kolose 3:5-17 Bagi Jemaat Sungai Yordan Jemaat Philos Koli Kalimantan Barat ada pada kategori sedang. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan Konfirmasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Manusia Baru Kolose 3:5-17 Bagi Jemaat Sungai Yordan Jemaat Philos Koli Kalimantan Barat berada pada kategori sedang dinyatakan hipotesis diterima.

#### Uji Hipotesa kedua

Hipotesa kedua yang diajukan: diduga dimensi yang paling dominan menentukan terikonfirmasinya Pengajaran Rasul Paulus Tentang Manusia Baru Kolose 3:5-17 Bagi Jemaat Sungai Yordan Jemaat Philos Koli Kalimantan Barat yaitu Diperbaharui di dalam Kristus (D1). Pembuktian terhadap hipotesis kedua dilakukan dengan uji signifikansi regresi (F reg) (Prasetyo, 2004). Analisa regresi linier setiap dimensi *exogenous variabel* terhadap *endogenous variabel* untuk melihat seberapa besar kontribusi yang dihasilkan dalam membentuk Konfirmasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Manusia Baru Kolose 3:5-17 Bagi Jemaat Sungai Yordan Jemaat Philos Koli Kalimantan Barat, maka didapatkan sebagai berikut:

#### Kontribusi dimensi Diperbaharui di dalam Kristus (D1) terhadap Konfirmasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Manusia Baru Kolose 3:5-17 Bagi Jemaat Sungai Yordan Jemaat Philos Koli Kalimantan Barat (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,776 <sup>a</sup>	,602	,580	5,52386

a. Predictors: (Constant), Diperbaharui di dalam Kristus

Dari tabel di atas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi ( $r_{y1}$ ) antara Diperbaharui di dalam Kristus (D1) dengan Konfirmasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Manusia Baru Kolose 3:5-17 Bagi Jemaat Sungai Yordan Jemaat Philos Koli Kalimantan Barat (Y) sebesar 0,776 dengan memiliki hubungan positif dan pengaruh dalam kategori kuat. Besarnya koefisien determinasi varians ( $r^2_{x1}$ ) sebesar 0,602 yang berarti bahwa diperbaharui di dalam Kristus (D1) memberikan kontribusi Konfirmasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Manusia Baru Kolose 3:5-17 Bagi Jemaat Sungai Yordan Jemaat Philos Koli Kalimantan Barat (Y) sebesar 60,2%.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dalam Skripsi dengan judul “Konfirmasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Manusia Baru Kolose 3:5-17 Bagi Jemaat Sungai Yordan Jemaat Philos Koli Kalimantan Barat” maka di dapatkan kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa tingkat Konfirmasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Manusia Baru Kolose 3:5-17 Bagi Jemaat Sungai Yordan Jemaat Philos Koli Kalimantan Barat pada kriteria sedang. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian hipotesis dinyatakan diterima. Kesimpulan ini berdasarkan pengujian dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikansi 5% dihasilkan lower bound dan upper bound 125,5099-133,4901 yang menyatakan bahwa implementasi pada interval kategori sedang. *Kedua*, hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa dimensi yang dominan menentukan Konfirmasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Manusia Baru Kolose 3:5-17 Bagi Jemaat Sungai Yordan Jemaat Philos Koli Kalimantan Barat adalah Mengenakan manusis baru (D3), sedangkan hipotesis yang diajukan adalah Diperbaharui di dalam Kristus (D1). Dengan demikian hipotesis dinyatakan ditolak. Hal tersebut dibuktikan melalui pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier, yang menghasilkan kesimpulan bahwa dimensi D3 Mengenakan Manusia Baru memiliki kontribusi tertinggi dalam membentuk Konfirmasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Manusia Baru Kolose 3:5-17 Bagi Jemaat Sungai Yordan Jemaat Philos Koli Kalimantan Barat sebesar 88% .

### **Daftar Pustaka**

- Abineno. (2003). *Tafsiran Alkitab Surat Efesus*. BPK Gunung Mulia.
- Azuar Juliadi, D. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU PRESS.
- Christian, F., & Panggarra, R. (2013). Konsep Manusia Baru Berdasarkan Perspektif Paulus Dalam Efesus 4:17-32 dan Implementasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya. *Jurnal Jaffray*, 11, 30.
- Ferguson, S. B. (2007). *Kehidupan Kristen Sebuah Pengantar Doktrinal*. momentum.
- Gutheir, D. (2009). *pengantar Perjanjian Baru (Volume 2)*. Momentum.
- Gutheir, D. (2012). *Teologi Perjanjian Baru 3*. BPK Gunung Mulia.
- O'Brien. (2013). *Surat Efesus*. momentum.
- Prasetyo, B. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Grafindo Persada.

- Pratt, R. R. (2003). *Menakhlukan Segala Pikiran Kepada Kristus*. SAAT.
- Priyanto, D. (2010). *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS* (p. 115). Mediakom.
- Sasmoko, E. (2005). Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori. In *Tangerang: Harvest International Theological Seminary*.
- Sidjabat, B. S. (2011). *Membangun Pribadi Unggul*. ANDI Offset.
- Sugiono. (2003). *Penelitian adminstasi*. CV Albert.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Metode penelitian Pentingnya bagi orang yang percaya untuk hidup mengimplementasikan pengajaran Alkitab dalam pendidikan agama Kristen*,. Pt Remaja.
- Sutanto, H. (2006). *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK)*. LAI.
- Zuck, R. B. (2011). *A Biblical Theology of the New Testamaent*. Gandum Mas.